

INTERPRETASI: DUNIA MEPERTANYAKAN APAKAH ALKITAB BENAR DILHAMKAN ALLAH?

Bartholomeus Diaz N.

Abstrak

Sebenarnya apa yang rasul Paulus maksudkan ketika ia mengatakan bahwa Alkitab “dihilamkan Allah” (2 Tim. 3:16)? Paulus, yang menulis dalam bahasa Yunani, menggunakan kata yang secara harafiah berarti “dinapkan oleh Allah.” Jadi, Paulus memaksudkan bahwa Allah melalui roh kudus-Nya membimbing para penulis Alkitab untuk menuliskan hanya hal-hal yang Ia inginkan. Para penulis Alkitab ini “mengatakan apa yang berasal dari Allah seraya mereka dibimbing oleh Roh Kudus,” kata rasul Petrus dalam 2 Petrus 1:2. Karena itu, rasul Paulus juga menyebutkan buku-buku Alkitab sebagai tulisan-tulisan kudus, yang dapat membuat, ber hikmat untuk keselamatan melalui iman sehubungan dengan Kristus Yesus (2 Tim. 3:15).

Key Words: Inspiration, Interpretation

Pendahuluan

Apakah Kristen, Muslim, Hindu, Komunis atau satu dari penganut agama di dunia, suatu saat pernah bertanya, apakah Alkitab yang di yakini oleh orang Kristen itu adalah benar firman Allah? Apakah Alkitab yang di yakini oleh orang Kristen itu benar diilhamkan Allah? Atau pertanyaan seperti, dapatkah Alkitab itu dipercaya? Apakah Alkitab itu dapat dijadikan sebagai ukuran standar kehidupan? Kalau Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan apakah perlu mempelajarinya, menaati dan mempercayainya. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menyakini Kitab Suci, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, adalah Sabda Allah yang tersurat, oleh ilham Ilahi diberikan melalui orang-orang kudus yang berbicara dan menulis sementara mereka digerakkan oleh Roh Kudus. Rasul Petrus berkata “sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah” (2 Petrus 1:21). Alkitab diberikan oleh Allah. Alkitab itu telah diteruskan kepada manusia melewati beberapa tahap periode dan dipulihkan dengan cara yang dapat dipercayai, karena itu ketika Alkitab itu diterjemahkan dan diartikan dengan benar, maka itu adalah pesan Allah yang menjadi ukuran moral. Lebih jauh lagi dalam kitab Injil Perjanjian Baru itu adalah doktrin atau dasar kekristenan yang diberikan oleh Kristus kepada umat-Nya. Perhatikan dan pertimbangkan inspirasi (ilham) dan wewenang Alkitab di bawah ini:

Definisi Ilham

Alkitab itu diberikan melalui ilham Allah sebagaimana Roh Kudus bekerja di dalam orang-orang yang dipilih, menyatakan kepada mereka pikiran Allah dan memampukan mereka untuk menggunakan kata-kata yang tepat untuk mengkomunikasikan kebenaran Allah tanpa kesalahan namun mereka adalah orang berdosa. Rasul Paulus menyatakan bahwa “segala tulisan yang diilhamkan Allah” (2 Tim. 3:16). Bahasa Yunani *Theopneustos*, diterjemahkan dengan kata “diilhamkan” sebenarnya secara harfiah berarti “dihembuskan Allah.” Allah “menghembuskan” kebenaran ke dalam pikiran manusia. Kemudian giliran manusia itulah untuk mengekspresikannya dalam kata atau bahasa kemudian menjadi Kitab Suci. Oleh karena itu, ilham atau inspirasi adalah sebuah proses yang digunakan Allah untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran-Nya yang abadi.¹ Ilham (inspirasi) berasal dari kata latin yang artinya “bernafas dalam” atau “ke dalam” (in dan spiro) dan dari kata Yunani yang artinya “nafas Allah” (theopneustos). Allah menaruh Roh Kudus ke dalam diri para penulis Alkitab dan melalui Dia, membimbing mereka di dalam menuliskan Alkitab, maka “inspirasi” dapat didefinisikan sebagai proses melalui mana Allah menghembuskan Roh-Nya ke dalam manusia untuk memampukan mereka untuk menerima dan mengkomunikasikan kebenaran Ilahi tanpa kesalahan. Alkitab adalah Allah berbicara!

Para penulis Alkitab menulis, baik tentang fakta-fakta yang mereka ketahui maupun fakta-fakta yang mereka tidak ketahui tanpa ilham. Fakta-fakta yang mereka ketahui berasal dari pengamatan pribadi, dokumen-dokumen yang ada, atau tradisi mulut. Seperti apa yang dinyatakan oleh Lukas dalam injil Lukas 1:3,4 “Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.” Kebanyakan dari apa yang mereka tulis mereka ketahui untuk pertama kali melalui inspirasi dari Allah, baik mereka menulis fakta-fakta yang mereka ketahui atau wahyu, ilham Allah membimbing mereka untuk mengetahui hanya kebenaran, tanpa kesalahan dalam komunikasi.²

Sama sekali tidak ada keraguan bahwa Alkitab mengklaim diri sebagai satu-satunya Firman Tuhan. Hal ini jelas dalam ayat-ayat seperti 2 Timotius 3:15-17 yang mengatakan, “...dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.”

¹General Conference SDA Church, *Apa yang Perlu Anda Ketahui tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publising House, n.d.), 20.

²Hugo McCord, *Inspiration and Authority of The Bible, Truth for Today*, 3.

Interpretasi: Bukti Internal dan Eksternal Alkitab Firman Allah

Menjawab pertanyaan-pertanyaan pada pernyataan pertanyaan pada peneliti akan menguraikan bukti-bukti dari Internal dan eksternal bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan. Bukti-bukti dari dalam adalah hal-hal dari dalam Alkitab sendiri yang membuktikan bahwa Alkitab bersumber dari Allah. Salah satu bukti dari dalam bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan adalah kesatuannya. Sekalipun Alkitab pada dasarnya terdiri dari enam puluh enam kitab yang berbeda, ditulis di tiga benua, dalam tiga bahasa, dalam kurun waktu sekitar 1500 tahun, oleh lebih dari 40 penulis (yang berasal dari latar belakang hidup yang berbeda-beda), Alkitab tetap merupakan satu kesatuan, dari depan sampai akhir, tanpa ada kontradiksi. Kesatuan seperti ini berbeda dari buku-buku lainnya dan merupakan bukti asal usul illahi dari kata-kata Alkitab saat Allah menggerakkan manusia sedemikian rupa sehingga mereka mencatat apa yang dikatakan-Nya.

Bukti dari dalam lainnya yang mengindikasikan bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan dapat dilihat dalam nubuat-nubuat mendetil yang dicatat dalam halaman-halaman Alkitab. Alkitab mengandung ratusan nubuat yang diucapkan dengan detil baik yang berhubungan dengan bangsa-bangsa, termasuk Israel, masa depan dari kota-kota tertentu, masa depan dari manusia, sampai kedatangan Dia yang adalah Mesias, Juruselamat bukan hanya bagi Israel, tapi bagi semua orang yang percaya kepadaNya. Berbeda dengan nubuat-nubuat yang ditemukan dalam kitab-kitab agama lainnya, nubuat-nubuat Alkitab sangat mendetil dan tidak pernah tidak digenapi. Perjanjian Lama saja, ada kurang lebih tiga ratus nubuat mengenai Yesus Kristus. Bukan saja dinubuatkan di mana Dia akan dilahirkan dan dari keluarga apa, namun juga bagaimana Dia akan mati dan bangkit pula pada hari yang ketiga. Sama sekali tidak ada cara logis untuk menjelaskan penggenapan nubuat-nubuat Alkitab kecuali bahwa Alkitab berasal dari Allah. Tidak ada buku agama apapun yang memiliki tingkat dan tipe nubuat seperti yang dikandung dalam Alkitab.

Bukti internal yang ketiga mengenai asal usul illahi dari Alkitab dapat dilihat dari otoritas dan kuasanya yang khusus. Sekalipun bukti ini lebih subyektif dibanding dengan kedua bukti pertama, bukti ini tetap merupakan kesaksian yang kuat bahwa Alkitab berasal dari Allah. Berbeda dengan kitab-kitab lain yang pernah ditulis, Alkitab memiliki otoritas yang unik. Otoritas dan kuasa ini dapat dilihat dengan jelas dalam banyaknya hidup yang diubah melalui membaca Alkitab. Pengguna narkoba menjadi sembuh, orang homoseks yang menjadi bebas, orang-orang yang hidupnya berantakan mengalami perubahan, kaum kriminal kawakan yang diperbaiki kembali, orang-orang berdosa yang ditegur, kebencian yang diubah menjadi kasih sayang melalui pembacaan Alkitab. Alkitab memiliki kuasa yang dinamis dan mampu mengubah, yang hanya terjadi karena Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan.

Selain bukti-bukti dari dalam bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan, ada pula bukti-bukti eksternal (dari luar) yang menunjukkan bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan. Salah satu dari bukti-bukti itu adalah kesejarahan dari Alkitab. Karena Alkitab memberikan detil dari peristiwa-peristiwa sejarah, kebenaran dan keakuratannya dapat dibuktikan sebagaimana dokumentasi historis lainnya. Melalui bukti-bukti arkeologi dan tulisan-tulisan lainnya, kisah-kisah sejarah dalam Alkitab berkali-kali dibuktikan kebenaran dan ketepatannya. Bahkan

semua bukti arkelogi dan naskah-naskah yang mendukung Alkitab, membuat Alkitab menjadi buku dari dunia kuno yang paling banyak didokumentasikan. Fakta bahwa Alkitab dengan akurat dan setia mencatat peristiwa-peristiwa sejarah, yang kebenarannya dapat diuji, merupakan indikasi yang kuat mengenai kebenarannya dalam topik-topik agama dan doktrin dan memperkuat klaim bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan.

Bukti luar lainnya bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan adalah dalam hal integritas orang-orang yang menjadi penulis-penulisnya. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, Tuhan mempergunakan orang-orang dari berbagai latar belakang untuk mencatat kata-kata yang disampaikanNya. Saat mempelajari hidup orang-orang ini, tidak ada alasan mencurigai bahwa mereka tidak jujur dan tidak tulus. Menganalisa kehidupan mereka dan fakta bahwa mereka bersedia untuk mati (sering kali mati dengan sangat menderita) untuk apa mereka percaya, dengan cepat akan melihat bahwa orang-orang sederhana, namun jujur, ini sungguh-sungguh percaya bahwa Allah telah berbicara kepada mereka. Orang-orang yang menulis Perjanjian Baru dan ratusan orang percaya lainnya (1 Korintus 15:6) tahu akan kebenaran dari berita mereka karena mereka telah melihat dan melewatkan waktu dengan Kristus setelah Dia bangkit dari antara orang mati. Perubahan yang terjadi karena melihat Kristus yang bangkit begitu dahsyatnya. Dari sembunyi dalam ketakutan, mereka menjadi orang-orang yang bersedia mati untuk berita yang Tuhan telah nyatakan kepada mereka. Hidup dan kematian mereka menyaksikan fakta bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan.

Bukti eksternal terakhir bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan adalah bahwa Alkitab tidak dapat dimusnahkan. Karena pentingnya kitab ini dan karena klaim bahwa kitab ini adalah Firman Tuhan, Alkitab berkali-kali diserang dan berusaha dimusnahkan, lebih sering dibandingkan dengan buku-buku lain dalam sejarah. Pada saat kaisar Roma seperti Diokletian, sampai para diktator komunis dan orang-orang ateis dan penganut agnostik zaman modern, Alkitab bertahan dari segala serangan dan sampai sekarang masih merupakan buku yang paling banyak dicetak.

Di sepanjang waktu, para kaum skeptik telah menganggap Alkitab sebagai mitos, namun arkeologi telah membuktikan kesejarahan Alkitab. Para penentangannya menyerang pengajaran Alkitab sebagai primitif dan ketinggalan zaman, namun konsep dan pengajaran moral serta hukum dari Alkitab memiliki pengaruh positif terhadap berbagai budaya dan masyarakat di seluruh penjuru dunia. Alkitab terus diserang oleh sains, psikologi, dan gerakan-gerakan politik, namun tetap benar dan relevan hari ini sebagaimana pada waktu mula-mula ditulis. Alkitab adalah kitab yang telah mengubah tak terhingga banyaknya hidup dan kebudayaan dalam 2000 tahun ini. Bagaimanapun para penentangannya berusaha menyerang, menghancurkan atau merendahkan Alkitab, Alkitab tetap kokoh dan benar dan relevan sebelum maupun sesudah diserang. Akurasi Alkitab yang tetap bertahan sekalipun ada berbagai upaya untuk merusak, menyerang atau menghancurkannya adalah merupakan kesaksian yang nyata bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan. Tidak mengejutkan bahwa bagaimanapun Alkitab diserang, Alkitab akan lolos dan tak berubah. Bukankah Yesus telah berkata, “Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataanKu tidak akan berlalu” (Markus 13:31). Setelah melihat bukti-bukti yang

ada, orang dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa, “Ya, Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan.”

Interpretasi: Alkitab Mengklaim Dirinya Sebagai Firman Allah

Pada surat Paulus kepada rasul Timotius dalam 2 Timotius 3:16, ayat-ayat suci “diilhamkan oleh Allah,” kata Yunannya adalah “Theopneustos” yang artinya “nafas Allah.” 2 Samuel 23:2, perhatikan dua unsur inspirasi, Allah berbicara kepada manusia; (a) “Roh Tuhan berbicara dengan perantaraanku;” (b) “Firman-Nya ada di lidahku” Matius 5:17, 18, Yesus mengakui inspirasi Perjanjian Lama. Iota adalah huruf terkecil dan titik adalah tanda baca yang terkecil dalam huruf Yunani, maka Yesus memberikan pengakuan bahwa sampai hal-hal kecil tadi, tidak terlepas dari ilham Allah. Di sini Yesus memberikan pengakuan yang jelas akan inspirasi Perjanjian Lama. 1 Tesalonika 2:13, pesan dari rasul-rasul bukanlah perkataan manusia, itu adalah firman Allah. 1 Korintus 2:11-13, Seseorang tidak akan tahu apa yang ada di pikiran orang lain kecuali dia mengatakannya. Begitu pula manusia tidak akan tahu hal-hal tentang Allah kecuali Dia mengatakannya kepada manusia. Pada ayat itu rasul Paulus mengatakan bahwa Allah telah mengatakan tentang diri-Nya melalui Roh Kudus. 2 Petrus 1:20-21, rasul Petrus mengatakan bahwa nubuat (ayat-ayat suci) bukanlah atas kehendak manusia melainkan datang melalui orang-orang suci yang digerakkan oleh Roh Kudus. Ada lebih dari 3.800 kali di dalam Perjanjian Lama Allah menggunakan ungkapan seperti, “Allah berfirman” atau “demikianlah firman Tuhan.”³

Alkitab adalah firman Allah yang verbal dan inerrant. Verbal ditujukan kepada kata-katanya. Allah tidak sekedar mengilhami “pikiran” dan mengizinkan pengarang manusia untuk memilih kata-katanya sendiri. Ini adalah kata-kata Allah sendiri. Setiap kata dalam Alkitab ada oleh karena Allah yang menghendakinya. Ini bukan berarti bahwa penulis manusianya adalah “mesin tik” bagi Allah. Roh Kudus mengambil gaya individual masing-masing penulis.

Inerrant artinya tidak dapat salah. Tidak ada kesalahan dalam Alkitab. Ini mengimplikasikan adanya otoritas mutlak dari ayat-ayat suci. R. Sudarmo dalam bukunya “Ikhtisar Dogmatika” menyatakan “Sifat ini sudah dimuat dalam ‘Theopneustos.’ Theopneustos bermaksud diwahyukan oleh Roh Suci, oleh Allah sendiri, padahal tidak mungkin Allah berbuat keliru. Maka kesimpulan yang dengan sendirinya dapat ditarik ialah Kitab Suci tidak mungkin keliru.”⁴

Fakta bahwa Tuhan memberi Alkitab adalah bukti dan gambaran kasih-Nya kepada manusia. Istilah “wahyu” berarti Tuhan mengkomunikasikan kepada manusia siapa Dia dan bagaimana dapat memiliki relasi yang benar dengan Dia. Ini adalah hal-hal yang tidak dapat ketahui kalau Tuhan tidak mewahyukannya kepada manusia itu di dalam Alkitab. Walaupun pewahyuan Allah dalam Alkitab diberikan secara

³Paul Sain, *Bukti-bukti Kekristenan* (Yayasan Pendidikan Alkitab Agape), 14.

⁴R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993). 144.

progresif dalam kurun waktu kurang lebih 1500 tahun, Alkitab selalu mengandung segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mengenal Allah agar dapat memiliki hubungan yang benar denganNya. Jikalau Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan, maka Alkitab merupakan otoritas tertinggi dalam hal iman, keagamaan dan moral. Pertanyaan yang perlu di pertanyakan kepada diri adalah bagaimana dapat mengetahui bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan dan bukan hanya merupakan sebuah buku yang bagus? Apakah keunikan Alkitab yang membuat Alkitab berbeda dengan buku-buku keagamaan lainnya? Apakah ada bukti bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Tuhan? Ini adalah jenis-jenis pertanyaan yang perlu diperhatikan jika kita ingin dengan serius meneliti klaim Alkitab bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan, diinspirasi secara illahi, dan sempurna dalam hal-hal yang menyangkut iman dan penerapannya.

Interpretasi: Bukti Inspirasi Allah

Bukti-bukti mendukung klaim Alkitab tentang inspirasi. Bukti-bukti gabungan menunjukkan bahwa satu-satunya penjelasan yang kuat akan keberadaan Alkitab adalah bahwa itu berasal dari Ilahi.

Daya Tahan, Terjemahan dan Sirkulasi Alkitab

Salah satu bukti yang mendukung inspirasi Alkitab adalah fenomena yang mengagumkan dari Alkitab yaitu daya tahannya, terjemahannya dan sirkulasinya. Alkitab dapat bertahan menghadapi unsur waktu. Bagi sebuah buku kuno yang dapat bertahan menghadapi ancaman kerusakan dari mulai zaman Musa sampai sekarang adalah sangat mengagumkan. Produksi dan sirkulasi buku-buku yang dituliskan pada zaman kuno sangatlah terbatas dan itupun dihasilkan melalui tulisan tangan. Buku-buku kuno tersebut menghadapi api, badai, serangga, kerusakan, diabaikan, jamur dan bahkan musuh-musuh. Daya tahan Alkitab bersama sejumlah ujian yang banyak, serta jumlah manuskrip-manuskripnya, versi-versinya dan kutipan-kutipannya sangat mengagumkan.

Alkitab bertahan menghadapi penganiayaan dan kritikan dari zaman kaisar-kaisar Romawi sampai kepada dominasi komunis sekarang ini, Alkitab seringkali menderita dari usaha-usaha untuk melenyapkannya. Alkitab telah dianiaya, dilarang dan dibakar. Alkitab dapat bertahan dengan jaya dan pengaruh serta distribusinya semakin meluas. Setelah melewati masa-masa kritikan yang sangat tajam oleh filsuf-filsuf kuno seperti Celsus dan Porphyry, Alkitab mengalami masa-masa kedamaian selama 1000 tahun. Alkitab dihormati oleh orang-orang melebihi buku-buku lainnya. Setelah 1000 tahun berlalu, Thomas Hobbes (1588-1679) dan Baruch Spinoza (1632-77) mulai menyerang Alkitab dengan kritikan-kritikan mereka, melalui kritikan oleh Jean Astruc (1684-1766) mulailah sebuah serangkaian serangan-serangan yang berkepanjangan terhadap setiap detail Alkitab. Bernard Rom berkata, "Tidak ada buku lain yang mengalami dicincang, dipotong, diselidiki,

diperiksa dan difitnah.”⁵ Walaupun demikian Alkitab adalah buku yang paling banyak dicetak di seluruh dunia.

Alkitab juga adalah buku yang paling banyak diterjemahkan daripada buku-buku lainnya. Alkitab adalah buku pertama yang diterjemahkan (septuagint, terjemahan Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani kira-kira tahun 250 BC). Alkitab telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa yang berbeda lebih banyak daripada buku-buku lainnya, fakta ini mendukung klaim Alkitab bahwa itu diwahyukan oleh Allah.⁶

Kesatuan dan Kontinuitas Cerita Alkitab

Kesatuan dan kontinuitas tulisan-tulisan Alkitab mengindikasikan bahwa tulisan-tulisan tersebut dihasilkan di bawah bimbingan satu pikiran supranatural. Bayangkan 40 orang yang hidup di negeri yang berbeda, pekerjaan yang berbeda, mempunyai latar belakang dan pendidikan yang berbeda dan hidup di kurun waktu yang berbeda yaitu sepanjang 15 abad, masing-masing menulis beberapa baris cerita dan bayangkan bahwa baris-baris cerita tersebut dibawa bersama untuk membentuk cerita yang indah dan menarik, dengan semua baris adalah kontinuitas dari yang lain untuk melengkapi cerita. Jika hal seperti ini dapat terjadi, maka itu adalah bukti bahwa pengarang-pengarang cerita tadi diarahkan oleh satu pikiran.

Kira-kira 40 penulis dari hampir seluruh aspek kehidupan - Musa seorang pemimpin politik, dididik di Mesir; Yosua, seorang jendral militer; Salomo, seorang raja; Amos, seorang peternak; Daniel, seorang perdana menteri; Nehemia, pembawa minuman raja; Lukas, seorang tabib; Matius, seorang pemungut pajak; Petrus, seorang nelayan; Paulus, seorang rabi dan yang lainnya, menulis 66 kitab atau surat sepanjang 1500 tahun yang mencakup 60 generasi (sebagian berpendapat 40 generasi). Mereka menulis dari tempat yang berbeda - Musa, di padang belantara; Yeremia, dari penjara bawah tanah; Daniel, dari istana; Paulus, dari balik tembok penjara; Lukas, dalam perjalanan di darat dan di laut; Yohanes, dalam pembuangan di Pulau Patmos. Mereka menulis dalam masa suka cita dan juga di tengah-tengah kekecewaan. Penulis-penulis ini menulis secara berkesinambungan sejarah manusia, asal-usulnya, kejatuhannya, penebusan dan tujuan kekal manusia dengan keharmonisan dan kontinuitas dari Kejadian sampai Wahyu. Sungguh Alkitab itu adalah firman Allah.

⁵Bernard Ramm, *Protestant Christian Evidences* (Chicago: Moody Press, 1957), 233.

⁶Douglas Stuart Gordon D., *Hermeneutik Menafsirkan Alkitab Firman Tuhan dengan Tepat* (Malang: Gandrum Mas 2011), 23.

Kesimpulan

Alkitab bukanlah sesuatu yang membosankan. Alkitab sangat kaya dan beraneka ragam dalam kesaksian yang amat serasi dalam keindahannya yang ajaib dan unik. Karena keanekaragaman yang terkandung di dalamnya, ragam-ragam pandangan itu sungguh baik untuk memenuhi keperluan manusia sepanjang zaman. Tuhan Allah tidak menampakkan diri-Nya kepada manusia dalam sebuah rangkaian yang terus-menerus tanpa selingan, melainkan menampakkan diri-Nya sedikit demi sedikit, dari generasi kepada generasi. Apakah itu dinyatakan melalui pena Musa dipadang belantara Midian, atau melalui Rasul Paulus ketika dipenjarakan di Roma, buku-buku itu menampakkan komunikasi yang diilhami oleh Roh yang serupa. Pemahaman atas “pernyataan yang progresif” ini berperan dalam menanamkan pemahaman atas Alkitab dan kesatuannya. Sekalipun ditulis dalam generasi yang berbeda, kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tetap tidak dapat dipisahkannya saling tidak bertentangan.

Perjanjian Lama, melalui nubuatan-nubuatan dan perlambang, menyatakan Injil Juruselamat yang akan datang; Perjanjian Baru, melalui kehidupan Yesus, menyatakan Juruselamat yang telah datang Injil dalam wujud yang nyata. Allah memanggil manusia supaya berkenalan dengan Dia melalui penyelidikan atas Firman-Nya. Pada Alkitab itu sendiri ditemukan kekayaan berkat yang pasti. Manusia dapat mengungkapkannya bagi diri sendiri, karena Kitab Suci “diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Melalui Kitab Suci itulah manusia dapat “diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik” (2 Tim. 3:16, 17).

Daftar Pustaka

- Damsteegt, Gerard. "Interpreting the Bible." Makalah disediakan untuk rapat di FED Biblical Research, Mei 1986.
- Fee, Douglas Stuart Gordon D. *Hemeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*. Malang: Gandurm Mas, 2011.
- General Conference SDA Church. *Apa yang Perlu Anda Ketahui tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Hanel, Gerhard F. *Understanding the Living Word of God*. Mountain View, CA: Pacific Press, 1980.
- Horn, Siegfried H. *The Spade Confirms the Boob*. Rev. ed. Washington, D.C.: Review and Herald, 1980.
- Mc. Cord, Hugo. *Inspiration and Authority of The Bible, Truth For Today*. All Rights Reservid, 2010.
- Ramm, Bernard. *Protestant Christian Evidences*. Chicago: Moody Press, 1957.
- Sain, Paul. *Bukti-bukti Kekristenan*. Yayasan Pendidikan Alkitab Agape, 2010.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1993.
- White, Ellen G. *Selected Message*. Vol. 1. Washington, D.C.: Review and Herald, 1958.
- _____. *Early Writings*. Washington, D.C.: Review and Herald, 1945.
- _____. *The Story of Patriarchs and Prophets*. Mountain View, CA: Pacific Press, 1958.
- Zyck, Roy B. *Hermeneutika: Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandurm Mas, 1991.